

PKM LULUR KOPI DI DESA CATUR BANGLI

Anak Agung Ayu Putri Permatasari^{1*}, Ni Kadek Yunita Sari², I Made Endra Puniawan³, I Gede Widhiantara⁴

^{1,2,4} Fakultas Ilmu Kesehatan Sains dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura

³ Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura

*Email: putripermatasari@undhirabali.ac.id

Abstrak

Desa Wisata Catur telah dikenal dengan produksi Kopi Arabika yang telah diekspor ke mancanegara. Sejauh ini inovasi pengembangan produk dari tanaman kopi telah dilakukan oleh masyarakat di Desa Catur seperti inovasi teh dari pucuk daun kopi dan kue molen kopi. Inovasi pemanfaatan biji kopi untuk membuat produk kecantikan seperti lulur kopi masih belum dikembangkan di Desa ini. Sehingga Tim PKM berencana untuk melakukan pendampingan terhadap kelompok wanita tani di Desa Catur untuk membuat produk kecantikan yaitu produk lulur kopi. Permasalahan mitra: 1). Mitra hanya mengolah biji kopi menjadi kopi bubuk, inovasi produk olahan biji kopi dalam bentuk lulur belum pernah dicoba. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dan kreatifitas dalam meningkatkan daya saing dan penjualan hasil olahan biji kopi, 2). Mitra belum memiliki merk dagang dan kemasan produk hasil inovasi pengembangan produk lulur kopi, 3). Mitra belum memiliki sistem atau strategi pemasaran khusus dan professional. Solusi yang ditawarkan yaitu 1).Pelatihan dan pendampingan untuk membuat inovasi produk olahan biji kopi dalam bentuk lulur, 2). Pendampingan dan pelatihan membuat merk dagang dan desain kemasan baik label maupun pembungkus kemasan supaya produk lulur kopi memiliki nilai jual dan mampu bersaing di pasar tradisional maupun pasar modern, 3). Pelatihan dan pendampingan pembuatan media sosial untuk pemasaran melalui online. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan maka mitra mampu mengolah biji kopi selain menjadi kopi bubuk menjadi produk lulur herbal, mitra membuat kemasan produk lulur herbal dengan merk dagang Catur Lulur Herb, dan mitra mampu memasarkan produk tersebut melalui media social.

Kata Kunci : Desa Catur, lulur kopi, Inovasi, Pemasaran

Abstract

The Catur Tourism Village has been known for its Arabica coffee production which has been exported overseas. So far, product development innovations from the coffee plant have been carried out by the community in Catur Village, such as the innovation of tea from coffee leaves and coffee cake. Innovations in the use of coffee beans to make beauty products such as coffee scrubs have not yet been developed in this village. So that the PKM Team plans to provide assistance to the female farmer groups in Catur Village to make beauty products, namely coffee scrub products. Partner problems: 1) Partners only process coffee beans into ground coffee, the innovation of coffee bean processing products in the form of scrubs has never been tried. Therefore it is necessary to have innovation and creativity in increasing competitiveness and sales of processed coffee beans, 2) Partners do not have trademarks and product packaging as a result of innovative coffee scrub product development, 3) Partners do not have a special and professional marketing system or strategy. The solutions offered are 1) Training and assistance to innovate coffee bean processed products in the form of scrubs, 2) Assistance and training in making trademarks and packaging designs, both labels and

packaging wrappers so that coffee scrub products have a selling value and are able to compete in traditional markets and modern markets, 3) Training and assistance in creating social media for online marketing. Based on the results of the dedication that has been done, the partners are able to process coffee beans in addition to turning ground coffee into herbal scrub products, partners make herbal scrub product packaging with the trademark Catur Lulur Herb, and partners are able to market these products through social media.

Keywords: Catur village, Coffee Lulur, innovation, marketing

PENDAHULUAN

Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli merupakan salah satu daerah dingin yang memiliki potensi alam yang sangat menarik. Desa Catur ini terletak di ketinggian 1250 m di atas permukaan laut. Desa ini terletak di antara pegunungan Penulisan, Batur, Catur, dan Mangu, serta di wilayah segitiga antara Kabupaten Bangli, Badung, dan Buleleng. Kota Kecamatan Kintamani berjarak 15 km, sementara Kota Bangli jaraknya 36 km, dan Kota Denpasar jaraknya 76 km dan ditempuh dalam waktu 90 menit (Pemda Catur, 2018).

Desa Wisata Catur telah dikenal dengan produksi Kopi Arabika yang telah diekspor ke mancanegara, selain kopi terdapat daya tarik alam lain seperti tanaman gumitir yang menjadi salah satu daya tarik objek wisata di tempat ini. Di Desa ini juga telah dikembangkan tanaman herbal yang dimanfaatkan langsung oleh kelompok wanita tani untuk membuat produk kesehatan seperti minyak catur wangi. Sejauh ini inovasi pengembangan produk dari tanaman kopi telah dilakukan oleh masyarakat di Desa Catur seperti inovasi teh dari pucuk daun kopi dan kue molen kopi. Pemasaran produk kopi selama ini hanya sebatas dalam bentuk bubuk kopi dan kue sebagai bahan dasar, sehingga perlu dikembangkan inovasi pemanfaatan biji kopi untuk membuat produk kecantikan seperti lulur kopi. Selain itu bahan dasar kopi yang digunakan merupakan produk sisa produksi yang tidak digunakan sebagai bahan minuman maupun makanan. Sehingga Tim PKM berencana untuk

melakukan pendampingan terhadap kelompok wanita tani di Desa Catur untuk membuat produk kecantikan yaitu produk lulur kopi.

Adapun permasalahan yang dihadapi mitra setelah dilakukan observasi dilapangan ; (1) Mitra hanya mengolah biji kopi menjadi kopi bubuk, inovasi produk olahan biji kopi dalam bentuk lulur belum pernah dicoba. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dan kreatifitas dalam meningkatkan daya saing dan penjualan hasil olahan biji kopi, (2) Mitra belum memiliki merk dagang dan kemasan produk hasil inovasi pengembangan produk lulur kopi, (3) Mitra belum memiliki sistem atau strategi pemasaran khusus dan profesional.

Permasalahan prioritas yang harus ditangani yaitu (1) Meningkatkan keterampilan melalui penyuluhan dan pendampingan untuk membuat inovasi produk olahan biji kopi dalam bentuk lulur, (2) Meningkatkan keterampilan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai pengembangan produk seperti pembuatan nama / brand produk, pembuatan desain kemasan produk (3) Meningkatkan keterampilan melalui pelatihan dan pendampingan mengenai pengembangan dan pengemasan produk hingga strategi pemasaran.

METODE

Mitra dari kegiatan ini adalah satu mitra kelompok wanita tani di desa Catur. Kelompok terdiri dari 17 orang. Untuk mengukur keberhasilan PKM pada mitra, terdapat dua indikator tujuan terukur dalam jangka panjang yaitu: mitra memiliki keterampilan dalam membuat lulur, memiliki merk

dagang serta kemasan produk dan memiliki strategi pemasaran produk.

1. Inovasi produk olahan biji kopi menjadi lullur kopi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan metode membuat lullur kopi. Keterampilan membuat lullur kopi diukur dengan memberikan pre-tes sebelum pendampingan dan pos-tes setelah pendampingan pembuatan lullur kopi.



Gambar 1. Persiapan Bahan



Gambar 2. Pembuatan Produk

2. Pengemasan produk dan menentukan merek dagang (*brand*)

Pengemasan produk dan penggunaan merek dagang sangat membantu dalam mengkomunikasikan serta mudah diingat oleh konsumen sehingga produk memiliki nilai jual dipasaran. Tim PKM akan mendampingi mitra dalam melakukan pengemasan, menentukan dan merancang desain logo yang sesuai untuk produk lullur kopi.



Gambar 3. Pengemasan Produk

3. Merancang strategi pemasaran produk

Dalam mengembangkan usaha mitra perlu adanya strategi pemasaran agar produk lullur kopi mampu dipasarkan secara online. Pendampingan dan pelatihan yang akan diberikan berupa pendampingan pembuatan akun media sosial.



Gambar 4. Pemasaran produk melalui media sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat PKM Lullur Kopi di Desa Catur Kintamani Bangli berlangsung mulai Bulan Juli hingga bulan Oktober 2019. Adapun hasil kegiatan yang dicapai antara lain:

1. Inovasi produk olahan biji kopi menjadi lullur kopi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan metode pembuatan lullur kopi. Keterampilan membuat lullur kopi diukur dengan memberikan pre-tes sebelum pendampingan dan pos-tes setelah pendampingan pembuatan lullur kopi. Adapun rata-rata hasil pretest dan postest yang diperoleh dari kelompok wanita tani setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Hasil Pretest dan Postest Metode Pembuatan Lullur Kopi

Jumlah Peserta	Nama	Rata-rata nilai Pretest	Rata-rata Nilai Postest
17 orang	Kelompok Tani Desa Catur	54	97

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan tentang metode pembuatan lulur kopi mampu memberikan pemahaman kepada kelompok wanita tani di Desa Catur Kintamani Bangli sehingga dihasilkan produk lulur kopi.

2. Pengemasan produk dan menentukan merek dagang (*brand*)

Lulur kopi hasil pelatihan dan pendampingan kemudian dikemas dengan pot lulur yang telah didesain khusus dengan merk Lulur Catur Herb dan logo dagang yang telah disepakati. Dengan adanya kemasan dan merk dagang ini diharapkan dapat meningkatkan harga jual produk lulur kopi di pasaran. Adapun gambar produk lulur kopi dengan kemasan dan brand produk sebagai berikut:



Gambar 5. Produk Lulur Kopi Dengan Kemasan dan Brand Produk

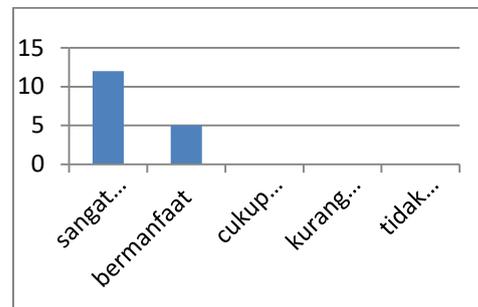
3. Merancang Strategi pemasaran produk

Tim PKM berhasil melakukan pendampingan dan pelatihan untuk melakukan pemasaran produk secara online di sosial media Facebook (market place) (Gambar 6). Untuk penjualan online belum terdapat penjualan karena baru beroperasi, tetapi kegiatan ini mampu menambah wawasan mitra bahwa penjualan bisa dilakukan lewat online.



Gambar 6. Penjualan melalui marketplace

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu bermanfaat atau tidaknya kegiatan pendampingan ini. Berikut grafiknya dijabarkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Evaluasi dan pelatihan dalam pembuatan situs online dan teknik pemasaran

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan program kemitraan masyarakat di Desa Catur Kintamani Bangli dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Mitra memiliki produk inovasi baru berupa lulur kopi, (2) Produk lulur kopi yang dihasilkan memiliki merk dagang dan kemasan penjualan, (3) Mitra memiliki strategi pemasaran online melalui market place di facebook untuk penjualan produk

DAFTAR PUSTAKA

- PemdaDesaCatur. 2013. Profil desa Catur. Dilihat 10 Maret 2020 <<https://catur.desa.id/artikel/2013/7/29/profil-desa>>
- Yumas, M, Sitti Ramlah dan Mamang. 2015. Formulasi Lulur Krim Dari Bubuk Kakao Non Fermentasi dan Efek Terhadap Kulit. Balai Besar Industri Hasil Perkebunan. Makassar, Indonesia. <https://media.neliti.com/media/publications/54133-ID-none.pdf>
- Hertina, N., T. Sri Dwiyantri. 2012. Pemanfaatan Ampas Kedelai Putih Dan Ampas Kopi Dengan Perbandingan Berbeda Dalam Pembuatan Lulur Tradisional Untuk Perawatan Tubuh. Jurnal Tata Rias. Volume 2, No. 3. Cited: 230320 <https://jurnalmahasiswa.unesa.a>

c.id/index.php/jurnal-tata-
rias/issue/view/338

- Makmudah, M. 2017. Formulasi sediaan lulur krim antioksidan ekstrak biji kopi hijau arabika (*Coffea arabica*, L.) Serta uji sifat fisiknya. Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Cited : 230320. <http://repository.ump.ac.id/4081/>
- Arifin, N. 2020. 5 Strategi Pemasaran Produk Secara Online yang Tertarget. Cited: 230320. <https://bgipin.com/5-strategi-pemasaran-online-yang-tertarget/>